

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kependudukan bangsa Belanda di Indonesia selama kurang lebih tiga ratus lima puluh tahun telah membawa banyak pengaruh dan perubahan pada kehidupan rakyat Indonesia. Pada masa kependudukannya Belanda mampu menguasai pemerintahan bangsa sehingga rakyat Indonesia di bawah kekuasaan mereka. Selain pada bidang pemerintahan, bangsa Belanda juga mampu menguasai bidang perekonomian bangsa dengan cara menguasai kekayaan alam dan hasil bumi bangsa. Bidang-bidang lain seperti perdagangan, industri juga diambil alih oleh pemerintah Belanda masa itu. Dalam masa kependudukannya, bangsa Belanda juga membawa budaya dan gaya hidup masyarakat Belanda yang kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka di Indonesia. Salah satu budaya yang mereka bawa dan mereka kembangkan di Indonesia adalah budaya mereka dalam berarsitektur. Bangsa Belanda menerapkan gaya arsitektur yang langsung mereka bawa dari negeri asalnya kemudian mereka kembangkan di Indonesia. Gaya arsitektur yang mereka bawa dan kembangkan ini sering disebut dengan gaya arsitektur kolonial Belanda. Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang pernah dijadikan tempat singgah oleh bangsa Belanda pada masa kependudukannya di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan tatanan Kota Malang yang sesuai dengan ciri-ciri tatanan kota pada jaman kolonial. Kota-kota kolonial di Pulau Jawa yang sudah ada antara tahun 1800 hingga tahun 1900 mempunyai ciri khas yaitu adanya alun-alun sebagai pusat kota. Pusat kontrol pemerintahan diletakkan disekitar alun-alun, seperti kantor Bupati, kantor Asisten Residen, Penjara dan tempat peribadatan seperti Masjid dan Gereja (Handinoto, 2010). Penggunaan alun-alun sebagai pusat kota dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pusat kegiatan juga. Sama halnya dengan tatanan kota yang diterapkan pada jaman kerajaan Islam, kota-kota di Pulau Jawa memiliki ciri yaitu adanya alun-alun, kantor kabupaten dan masjid yang letaknya berdekatan. Di belakang masjid terdapat sebuah permukiman yang disebut dengan Kampung Kauman (Surjomihardjo 2008:36).

Kota Malang merupakan salah satu kota di Pulau Jawa yang masih mempertahankan alun-alun sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan sosial masyarakatnya. Lokasi Masjid Jami' yang berada di sekitar alun-alun menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan khususnya agama Islam bagi masyarakat Kota Malang. Keberadaan masjid Jami' memberi pengaruh karakteristik permukiman yang berada di sekitar Masjid khususnya bagi Kampung Kauman yang letaknya sangat dekat dengan masjid. Sama halnya dengan Kampung Kauman lain yang berada di pulau Jawa seperti di D.I. Yogyakarta dan Semarang yang muncul karena adanya Masjid agung dan umumnya lokasi Kampung Kauman terletak di belakang dan di sekitar masjid.

Kauman berasal dari kata Pa – Kaum – an. *Pa* berarti tempat, Kaum berasal dari kata *Qoimuddin* yang berarti penegak agama Islam atau para ulama, sehingga Kampung Kauman dapat diartikan sebagai tempat bagi para penegak agama Islam atau tempat bagi para ulama (Darban 1984:24). Selain sebagai tempat tinggal bagi para ulama, Kampung Kauman juga merupakan permukiman yang dibentuk untuk tempat tinggal para santri. Letaknya yang berdekatan dengan masjid dimaksudkan agar para ulama dan santri mudah menuju masjid karena merekalah yang memiliki peran penting sebagai pemeliharaan dan pengelola masjid. Letaknya yang berada di belakang atau di sekitar masjid membuat mayoritas masyarakat yang bermukim pada wilayah ini merupakan masyarakat muslim, namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat non-muslim untuk bermukim di wilayah ini. Unsur-unsur budaya Islam yang kental dapat dilihat dari aktivitas sosial masyarakatnya.

Kampung Kauman Kota Malang merupakan salah satu kampung tertua di Kota Malang. Kampung Kauman diperkirakan muncul pada masa sebelum pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Pada masa kependudukan Belanda, Kampung Kauman digunakan sebagai tempat bermukim bagi bangsa Arab, sedangkan bangsa pribumi menempati kampung yang terletak di sebelah selatan alun-alun, yaitu daerah Kabalen, Penanggungan, Djodipan, Talon dan Klodjenlor. Seiring dengan perkembangannya, Kampung Kauman kini tidak hanya dihuni oleh masyarakat Arab saja namun masyarakat pribumi kini lebih mendominasi. Lokasi Kampung Kauman Kota Malang yang dekat dengan alun-alun menjadikan Kampung Kauman sebagai salah satu lokasi yang cukup strategis dan memperoleh banyak pengaruh dari bangsa Belanda. Salah satu pengaruh bangsa Belanda yang masih bisa dilihat sampai saat ini adalah adanya bangunan-bangunan

rumah tinggal di wilayah Kampung Kauman Kota Malang yang menerapkan arsitektur kolonial Belanda.

Bangunan-bangunan yang memiliki gaya arsitektur kolonial di Kampung Kauman ini jumlahnya sudah tidak sebanyak dulu. Adanya perubahan dalam teknologi, perubahan dalam gaya hidup masyarakat, perubahan dalam pola berpikir masyarakatnya, serta adanya budaya-budaya baru membuat sebagian warga berpikir untuk merenovasi bangunan rumah mereka sehingga tampak lebih modern. Perkembangan aktivitas penduduk yang bermukim di Kampung Kauman kini tidak lagi asli dari masyarakat Kampung Kauman atau generasi penerusnya, namun tidak sedikit masyarakat yang beraktivitas di sekitar alun-alun memilih Kampung Kauman Kota Malang sebagai lokasi mereka untuk bermukim dengan alasan lokasi yang dekat dengan tempat mereka bekerja.

Masyarakat pendatang baru di Kampung Kauman atau biasa disebut dengan *Ngindungan* yang berasal dari kata *ngindung* yang berarti orang yang bertempat tinggal pada tanah milik orang lain (Darban, 2000). Masyarakat *ngindungan* ini yang berasal dari luar Kota Malang khususnya membawa pengaruh yang besar pada perubahan dan perkembangan Kampung Kauman. Masyarakat *ngindungan* yang masih kental dengan budaya masing-masing secara tidak langsung menerapkan budaya mereka dalam aktivitas mereka sehari-hari, sehingga terkadang dapat mempengaruhi aktivitas penduduk asli masyarakat Kauman. Seiring dengan berjalannya waktu, percampuran budaya masyarakat asli dengan masyarakat *ngindungan* yang terjadi secara tidak langsung membawa pengaruh selain pada aktivitas juga pada karakter dan pola berpikir masyarakatnya. Perubahan yang terjadi di Kampung Kauman dapat terlihat pada kehidupan sosial masyarakatnya, aktivitas keagamaannya serta kondisi dari masyarakatnya saat ini.

Studi tentang tata ruang pada bangunan rumah tinggal di Kampung Kauman Kota Malang khususnya pada bangunan rumah tinggal yang bergaya arsitektur kolonial ini perlu dilakukan adalah untuk mengungkap perkembangan Kampung Kauman Kota Malang bila dilihat dari segi karakter masyarakat yang bermukim pada wilayah ini. Studi ini menggunakan rumah tinggal sebagai objek penelitiannya karena rumah tinggal dapat mencerminkan karakter pemilik rumah. Penataan ruang dalam bangunan memperlihatkan tingkat kebutuhan dan aktivitas pemilik rumah. Selain itu, penataan ruang dalam bangunan juga memberikan gambaran tentang perkembangan wilayah dari masa ke masa. Ruang dalam bangunan dinilai rentan terhadap perubahan karena disesuaikan dengan kebutuhan pemilik rumah yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Studi tata ruang bangunan rumah tinggal bergaya arsitektur kolonial ini dilakukan dengan harapan mampu mengungkap perkembangan Kampung Kauman dari masa ke masa dan juga perkembangan Kota Malang setelah masa kependudukan bangsa Belanda berakhir hingga sekarang. Beberapa studi tentang rumah tinggal Kampung Kauman Kota Malang sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun studi hanya mengkaji sampai sebatas pola permukiman, aktivitas masyarakatnya dan tipologi fasade bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ruang dalam Kampung Kauman Kota Malang, antara lain:

- a. Pada masa kependudukan Belanda di Indonesia, Kota Malang yang pernah menjadi tempat singgah bangsa Belanda mengalami perkembangan di beberapa aspek termasuk aspek arsitektural. Kampung Kauman merupakan salah satu kawasan yang terletak di dekat alun-alun Kota Malang sehingga memperoleh pengaruh gaya arsitektur kolonial yang cukup besar. Diharapkan rumah tinggal yang berada di kawasan Kampung Kauman ini dapat merepresentasikan bangunan rumah tinggal bergaya arsitektur kolonial.
- b. Ruang dalam bangunan merupakan wadah yang diperuntukkan bagi pengguna bangunan untuk melakukan kegiatannya sehingga ruang disesuaikan dengan karakter pengguna dan aktifitas yang terjadi di dalamnya. Tata ruang pada bangunan disesuaikan dengan aktifitas, kebutuhan, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan sekitar. Perkembangan jaman menyebabkan terjadinya perubahan pada pola pikir, faktor ekonomi dan gaya hidup masyarakat. Perubahan tersebut berpengaruh pada karakter dan aktifitas pengguna rumah. Mengingat bangunan rumah tinggal pada Kampung Kauman telah ada sejak kurang lebih 50 tahun yang lalu maka diperkirakan telah terjadi perubahan pada tata ruang bangunannya karena perkembangan jaman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ruang dalam pada bangunan rumah tinggal di Kampung Kauman Kota Malang adalah

Bagaimana tata ruang pada bangunan rumah tinggal Kampung Kauman Kota Malang?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada bangunan rumah tinggal yang terletak di Kampung Kauman Kota Malang dengan batasan aspek yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Batasan Studi

a. Tata ruang pada bangunan

Penelitian ini difokuskan pada tata ruang pada bangunan karena penataan ruang dalam bangunan dapat menggambarkan aktivitas dan kebutuhan pemilik rumah. Selain itu, tata ruang pada bangunan dipilih karena tidak mengalami perubahan secara signifikan dan apabila terjadi perubahan maka dilakukan pada jangka waktu tertentu.

b. Bangunan rumah tinggal

Penelitian ini difokuskan pada bangunan rumah tinggal karena bangunan rumah tinggal dapat mencirikan karakteristik pemilik rumah yang dapat dilihat pada jenis dan fungsi ruang. Bangunan yang dipilih yang bergaya kolonial belanda karena memiliki nilai sejarah perkembangan dan kependudukan kolonial Belanda di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai warisan budaya.

2. Batasan wilayah

Penelitian dilakukan di Kampung Kauman Kota Malang karena Kampung Kauman terletak disekitar alun-alun Kota Malang sehingga diperkirakan mendapatkan pengaruh kolonial belanda yang kuat mengingat alun-alun pada jaman kependudukan kolonial dijadikan sebagai kawasan pusat pemerintahan dan pusat kegiatan. Kampung Kauman juga dikenal sebagai kampung yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam karena letaknya yang berada di belakang masjid sehingga tradisi dan budaya Islamnya sangat kuat.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

Mengidentifikasi dan menganalisis tata ruang pada bangunan rumah tinggal di Kampung Kauman Kota Malang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tata ruang pada bangunan rumah tinggal kolonial Kampung Kauman Kota Malang adalah sebagai berikut:

- **Manfaat bagi akademis**
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan memberi wawasan mengenai ruang dalam pada bangunan rumah tinggal.
- **Manfaat bagi praktisi**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif mengenai ruang dalam pada bangunan rumah tinggal dan diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan.
- **Manfaat bagi pemerintah**
Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dokumentasi mengenai bangunan bersejarah dan berkontribusi dalam pengupayaan pelestarian bangunan kolonial yang memiliki nilai sejarah.
- **Manfaat bagi masyarakat**
Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pada masyarakat tentang pentingnya melestarikan bangunan yang memiliki nilai sejarah.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang dari penelitian yaitu mengenai tata ruang pada bangunan rumah tinggal di Kampung Kauman Kota Malang. Adapun bab ini menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kajian teori yang digunakan yang berhubungan dengan penelitian yang akan diangkat. Teori yang digunakan antara lain teori tentang ruang pada bangunan rumah tinggal, teori susunan rumah tinggal pada jaman kolonial dan faktor pembentuk ruang yang diperoleh dari buku teks maupun riset terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan, lokasi dan objek penelitian, variabel yang digunakan pada tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan rangkaian identifikasi data, analisis data hingga melakukan sintesis data secara menyeluruh yang dikaitkan dengan teori dari tinjauan pustaka.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari proses identifikasi analisis dan sintesis pada bab sebelumnya. Selain itu juga berisi saran berupa kontribusi bagi pihak terkait dan bagi penelitian selanjutnya.



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Pemikiran